Volume 18, Nomor 2, Hal. 34-40
Juli – Desember 2016

ISSN:0852-8349

HUBUNGAN ANTARA LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTSN MODEL KOTA JAMBI

Metha Eka Juniyarti dan Fadzlul
Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi
Kampus Telanaipura, Jambi
Emai : Hadimetha408@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan belajar merupakan situasi psikologis, yang mana terdapat banyak aspek-aspek psikilogis yang menyertainya. Kemampuan belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar, didalam proses belajar tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa ikut menentukan keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mampu megukir prestasi yang tinggi pula. Penelitian ini dibatasi pada motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa (instrinsik) dan motivasi belajar yang berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik), serta layanan penguasaan konten yang dimaksudkan adalah dari aspek fungsi layanan tersebut, yang meliputi fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan dan pengembangan/pemeliharaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan jumlah populasi sebanyak 298 siswa kelas VIII MTsN Model Kota Jambi, yang kemudian berdasarkan formula Slovin diambil 75 orang siswa sebagai sampel responden. Data yang diperoleh dari lapangan berupa angket penelitian selanjutnya diolah dengan menggunakan formula statistik korelasi pearson product moment. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara layanan penguasaan konten dan motivasi belajar siswa MTsN Model Kota Jambi dengan hasil analisa korelasi sebesar 0,491. Dengan adanya temuan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa implikasi pelaksanaan layanan penguasaan konten berperan penting dalam mengupayakan penguatan motivasi belajar siswa di sekolah. Berdasarkan hasil temuan ini, diharapkan dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Akhirnya temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi konselor sekolah, kepala sekolah, guru bidang studi dan pihak yang berkepentingan lainnya agar terus bersinergi dan berupaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta cita-cita Negara Republik Indonesia.

Kata Kunci : Layanan Penguasaan Konten, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1(2006) menyebutkan bahwa pendidi kan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembang kan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Selanjutnya untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang

pendidikan nasional, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat serta perubahan pembangunan.

Proses belajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai apabila proses belajar mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar akan tujuan, artinya bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat dan terarah yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Kegiatan belajar merupakan situasi psikologis, yang mana terdapat banyak aspek-aspek psikologis yang menyertainya. Kemampuan belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Didalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu motivasi siswa. Motivasi siswa ikut menentukan keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa. Siswa yang memliki motivasi yang tinggi akan mampu meraih prestasi yang tinggi. Tetapi sebaliknya siswa yang rendah motivasinya, akan mengalami kesulitan dalam upayanya meraih prestasi.

Perlu diperhatikan pada saat proses belajar apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motivasi untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dan menunjang belajar. Motivasi dapat juga ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan, kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, salah satunya seperti lingkungan sekolah.

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan si siswa itu melakukan aktivitas belajar. dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

Oleh karena itu, guru dan atau guru pembimbing sebagai motivator peserta didik harus mampu memotivasi, membimbing dan membantu peserta didiknya agar motivasi-motivasi anak didik tetap utuh dan tumbuh dalam masing-masing diri peserta didik. Beberapa bimbingan dan bantuan belajar yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya seperti layanan penguasaan konten, adalah suatu upaya yang tepat agar peserta didik mampu menguasai aspek-aspek dalam belajar demi mencapai suatu prestasi belajar yang baik.

Seperti diketahui bahwa layanan penguasaan konten adalah suatu usaha bantuan terhadap individu dalam menguasai aspek-aspek konten tertentu dan individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Berdasarkan keterangan diatas, maka untuk melihat sejauh mana efektifitas pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam memotivasi belajar siswa, maka perlu diadakan

penelitian khususnya di MTsN Model Kota Jambi, dari teori dan fenomena diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai layanan penguasaan konten yang dilaksanakan oleh guru pembimbing dalam memotivasi belajar siswa. Sehingga penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :"Hubungan Antara Layanan Penguasaan Kontendan Motivasi Belajar Siswadi MTSN Model Kota Jambi".

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Menurut Sutja dkk (2014:135) penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengukur kedekatan atau keterkaitan dua variabel atau lebih.

Tujuan penelitian korelasi ini untuk mencari hubungan dari dua variable, yaitu variable layanan penguasaan konten dan variabel motivasi belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian korelasi adalah jenis penelitian yang mengungkapkan ada tidaknya hubungan kedua variable.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang ditarik langsung dari responden yang menjadi obyek penelitian yakni untuk mengetahui hubungan layanan penguasaan konten dan motivasi belajar siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek penelitian, yaitu siswa-siswa kelas VIII di MTSN Model Kota Jambi yang terdiri dari delapan kelas yang kemudian dijadikan sampel penelitian.

Alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket berupa pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Peneliti membuat sendiri rumusan angket tersebut sebagai alat pengumpul data berupa angket yang terdiri dari pengembangan kisi-kisi dan item angket.

Angket yang disebarkan berupa angket tertutup dengan skala dikhotomis dengan alternatif jawaban *ya* dan *tidak* yang berisi pernyataan atau pertanyaan tentang layanan penguasaan konten dan motivasi belajar siswa menurut penilaian dan pengalaman diri siswa. Dalam penelitian ini subjek yang dilakukan dalam penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII (delapan) MTsN Model Kota Jambi tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah sebanyak 298 siswa yang terbagi ke dalam 8 (delapan) kelas/rombongan belajar yaitu, kelas VIIIA, VIIIB, VIIIC, VIIID, VIIIE, VIIIF, VIIIG dan VIIIH.

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 298 orang siswa. Mengenai perkiraan sampel pada populasi normal dan homogen maka sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan formula Slovin dengan tingkat kepercayaan α.0.10 sehingga diperoleh sampel sebanyak 75 orang siswa yang diharapkan dapat mewakili seluruh anggota populasi. Untuk sebaran sampel pada setiap kelasnya dibagi rata berdasarkan jumlah sampel yang dibutuhkan dan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah simple random sampling.

Data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan analisis statistik sederhana. Menurut Sutja dkk (2014) yang menyatakan bahwa untuk mengolah data pada statistik parametrik banyak formula yang bisa digunakan. Namun formula yang sering di pakai

adalah *product moment,* sebagai berikut :

$$rxy = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Menurut Sugiyono (2010:230) yang menyatakan bahwa pengujian koefisien korelasi selain dapat menggunakan tabel, juga dapat dihitung dengan uji t dengan formula sebagai berikut :

$$x = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Hasil perhitungan korelasi dapat ditafsirkan secara kualitatif meskipun hubungan dalam korelasi belum menggambarkan saling pengaruh mempengaruhi antar dua variable yang dikorelasikan, tetapi baru berupa keterkaitan atau independensi antar variabel yang dikorelasikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutja dkk (2014). Kriteria penafsiran untuk mengetahui keberhasilan dan keberartian korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Kriteria Penafsiran Korelasi

Korelasi	Penafsiran
),00 - 0,20	Korelasi Kecil : hubungan hampir dapat diabaikan
),21 - 0,40	Korelasi Rendah : hubungan jelas tapi kecil
	Korelasi Sedang : hubungan memadai
),41 – 0,70	Korelasi Tinggi : hubungan besar
),71 – 0,90	Korelasi Sangat Tinggi : hubungan sangat erat
),91 – 1,00	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diketahui, kondisi dari data yang diperoleh berdasarkan uji asumsi dasar dengan menggunakan alat bantu hitung berupa program *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) versi 17.0 pada komputer, dengan maksud untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan serta agar diperolehnya hasil yang lebih tepat dan akurat. Maka terbukti data diambil dari distribusi normal dan hubungan keduanya berbentuk linier serta data berbentuk interval dan rasio. Maka untuk melakukan pengujian korelasinya digunakan formula statistik parametrik, yaitu teknik korelasi *pearson product moment.*

Teknik korelasi produk moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2010).

Selain itu Siregar (2014) juga mengemukakan bahwa Korelasi *Pearson Product Moment* adalah untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y), dan data berbentuk interval dan rasio. Selanjutnya dapat dilihat hasil pengolahan data dengan teknik korelasi *product moment* melalui analisa bivariate dengan pengoperasian software SPSS 17. (Siregar, 2014) yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis SPSS Uji Korelasi Antara Layanan Penguasaan Konten dan Motivasi Belajar Siswa MTsN Model Kota Jambi

Correlations

		PKO	MB
PKO	Pearson Correlation	1	.491**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	75
MB	Pearson Correlation	.491**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	75	75

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil temuan pada tabel diatas menunjukkan probabilitas atau Signifikansi = 0,000 dengan korelasi antara Layanan Penguasaan Konten dan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Model Kota Jambi diperoleh korelasi sebesar 0,491 pada N = 75. Dikarenakan probabilitasnya atau Signifikansi = 0,000 lebih kecil dari tingkat kesalahan 5% (α = 0,05) yang ditetapkan, maka Ho ditolak dan artinya terima Ha. Dengan pedoman pengambilan keputusan (Siregar, 2014) sebagai berikut :

1) Jika Signifikan (Sig.) > α, maka Ho diterima
2) Jika Signifikan (Sig.) < α, maka Ho ditolak

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Layanan Penguasaan Konten dan Motivasi Belajar pada Siswa di MTsN Model Kota Jambi dengan probabilitas atau Signifikansi = 0,000 dan korelasi (rxy) = 0,491 dengan tingkat kesalahan 5% (0,05). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Layanan Penguasaan Konten dan Motivasi Belajar pada Siswa di MTsN Model Kota Jambi terbukti secara nyata (menyakinkan). Dengan hasil tafsiran berada pada tingkat korelasi sedang dengan arti hubungan memadai serta korelasinya berbentuk positif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, terungkap bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Layanan Penguasaan Konten dan Motivasi Belajar pada Siswa di MTsN Model Kota Jambi yang terbukti secara nyata (menyakinkan) dengan hasil analisa korelasi sebesar 0,491. Menurut kriteria penafsiran, hasil analisa korelasi hubungan antara Layanan Penguasaan Konten dan Motivasi Belajar pada Siswa di MTsN Model Kota Jambi berada pada tingkat korelasi sedang yang artinya hubungan memadai dikarenakan analisa korelasinya berada pada kisaran antara 0,41 - 0,70 (Sutja dkk., 2014). Serta arah hubungannya adalah positif, artinya semakin efektif pelaksanaan suatu layanan penguasaan konten yang diberikan guru pembimbing/konselor di sekolah maka akan berimplikasi ke arah menguatnya motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin tidak efektif pelaksanaan suatu layanan penguasaan konten yang diberikan oleh guru pembimbing/konselor maka akan semakin melemahnya motivasi belajar siswa. Temuan penelitian ini membuktikan pandangan Dimyati dan Mudjiono (2009) yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya yang menyatakan bahwa "dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar, motivasi belajar tersebut ada yang instrinsik atau ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada di tangan para guru/pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas

memperkuat motivasi belajar selama minimum sembilan tahun pada usia wajib belajar". Pendapat ini menjelaskan bahwa betapa diperlukannya rekayasa pedagogis seorang pendidik dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa. Terlepas dari banyak aspek yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, namun guru adalah penggerak perjalanan belajar bagi siswa. Sebagai penggerak pembelajaran, guru diharapkan mampu membelajarkan peserta didiknya agar tercapai suatu tujuan pendidikan. Layanan penguasaan konten dengan materi layanan mengenai seputar kebutuhan dan kebiasaan belajar siswa sangat dapat membantu dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran. Siswa yang belajar dengan motivasi yang tinggi, besar kemungkinan akan meraih hasil belajar yang memadai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Hubungan Antara Layanan Penguasaan Konten dan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Model Kota Jambi" dengan pengoperasian analisis data menggunakan SPSS windows 17.0 seperti tercantum pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa korelasi keduanya berada pada tingkat sedang dengan kualitas hubungan yang memadai. Artinya layanan penguasaan konten yang diberikan oleh guru pembimbing atau konselor di sekolah berimplikasi baik terhadap motivasi belajar siswa di MTsN Model Kota Jambi. Kemudian bentuk hubungannya adalah korelasi positif, artinya semakin efektif pelaksanaan suatu layanan penguasaan konten yang diberikan guru pembimbing/konselor di sekolah maka akan berimplikasi ke arah menguatnya motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin tidak efektif pelaksanaan suatu layanan penguasaan konten yang diberikan oleh guru pembimbing/konselor di sekolah maka akan semakin melemahnya motivasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penting untuk menyampaikan beberapa saran yang sekiranya bermanfaat, saran yang diajukan antara lain sebagai berikut :

1. Menjadi acuan, kajian dan pertimbangan bagi Kepala Sekolah yang memiliki peran sebagai mitra guru pembimbing/konselor sekolah, untuk terus berupaya meningkatkan dan mendukung terlaksananya program-program bimbingan dan konseling di sekolah dengan baik.
2. Menjadi masukan bagi guru pembimbing/konselor sekolah untuk terus meningkatkan peranannya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa/konseli terkhusus menyangkut layanan penguasaan konten dalam pelaksanaannya untuk mengupayakan tercapainya tujuan pembelajaran bagi peserta didik.
3. Menjadi masukan bagi guru kelas, diharapkan hendaknya sebagai bahan masukan dan kajian dalam membantu dan bekerja sama dengan tenaga pendidik lainnya sebagai upaya pengayaan pembelajaran bagi siswa.
4. Menjadi bahan kajian atau referensi bagai peneliti lain yang berminat dalam hal yang serupa, sebagai pengayaan khasanah ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Baharuddin, 2010. Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Daryanto, 2010. Belajar dan Mengajar. Bandung: Yrama Widya.

Dimyati & Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali, 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, S.B. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Iskandar, 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: Gaung Persada Press.

Nasution, 2003. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Prayitno. 2004. L1-L9 Bimbingan dan Konseling. Padang: FIP UNP

Santoso, S. 2002. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta: PT Gramedia.

Sardiman, 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Siregar, S. 2014. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: Bumi Aksara.

Slavin, R.E. 2011. Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Edisi Kesembilan. Jakarta: Indeks.

Soejanto, A. 2005. Psikologi Perkembangan. Surabaya: Rineka Cipta.

Sugiyono, 2010. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2013. Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung: Alfabeta.

Sururi & N. Suharto. 2007. Belajar SPSS For Windows untuk Mengelola Data Penelitian. Bandung: Dewa Ruchi.

Suryabrata, S. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

Sutja, A. dkk. 2014. Panduan Penulisan Skripsi Program Ekstensi Bimbingan dan Konseling. Jambi: FKIP UNJA.

Syah, M. 2010. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Tohirin, 2006. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers.

Tohirin, 2007. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: Rajawali Pers.

Uno, H.B. 2013. Teori Motivasi & Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Yusuf, S & J. Nurihsan. 2008. Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Remaja Rosdakarya.